

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANTI-KORUPSI DI LINGKUNGAN KELUARGA: SOSIALISASI BAGI IBU-IBU DHARMA WANITA UNTUK MEMBANGUN GENERASI BERINTEGRITAS

Pandu Rudy Widyatama^{1*}, Irnawati², Akhmad Qomaru Zaman³, Icha Dwi Listari⁴, Titis Nurussama Nilakandi⁵, Oksiana Jatningsih⁶, Maya Mustika Kartika Sari⁷, Listyaningsih⁸, Budi Santosa⁹

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

^{6,7,8,9} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

* E-mail Korespondensi: pandu.ruw@gmail.com

Abstract

Corruption is a serious problem that can have a wide impact on society. Anti-corruption education from an early age, one of which is in the family environment, is one of the strategic ways to instill integrity values. The community service program aims to be able to improve the understanding and skills of mothers from the women's dharma in educating their children about the importance of anti-corruption education through ethical and moral values such as honesty and responsibility as an effort to prevent corruption. The method used is service learning through seminars, group discussions, and practical simulations. This program involves 20 participants with data collected through the pre-test, post-test, in-depth interview, and observation process. The results showed that there was a significant increase in the understanding of anti-corruption concepts, the recognition of forms of corrupt behavior, and the strategy of implementing integrity values. This program effectively empowers mothers as agents of change in their family environment, which shows the potential of a service-learning-based approach in building a young generation with integrity.

Keywords: *Anti-Corruption, Anti-Corruption Education, Women's Dharma Wanita, Socialization, Generation with Integrity*

Implementasi Pendidikan Anti-Korupsi di Lingkungan Keluarga: Sosialisasi bagi Ibu-Ibu Dharma Wanita untuk Membangun Generasi Berintegritas

Abstrak

Korupsi merupakan masalah yang serius yang dapat berdampak luas terhadap masyarakat. Pendidikan anti korupsi sejak dini yang salah satunya di lingkungan keluarga, menjadi salah satu dari cara yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai integritas. Program pengabdian pada masyarakat bertujuan untuk mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu-ibu dari dharma wanita dalam mendidik anak-anaknya tentang pentingnya pendidikan anti korupsi melalui nilai etika dan moral seperti kejujuran dan tanggung jawab sebagai upaya pencegahan korupsi. Metode yang digunakan adalah *service learning* melalui seminar, diskusi kelompok, dan simulasi praktis. Program ini yang melibatkan 20 peserta dengan data dikumpulkan melalui proses *pre-test*, *post test*, wawancara yang mendalam, dan observasi. Hasil menunjukkan bahwa adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep anti korupsi, pengenalan bentuk perilaku koruptif, dan juga strategi penerapan nilai-nilai integritas. Program ini efektif memberdayakan ibu-ibu sebagai *agent of change* di lingkungan keluarganya yang mana menunjukkan potensi pendekatan berbasis *service learning* dalam membangun generasi muda yang berintegritas.

Kata Kunci: Anti Korupsi, Pendidikan Anti Korupsi, Ibu-ibu Dharma Wanita, Sosialisasi, Generasi Berintegritas

Received: Oktober, 2024 / Accepted: Oktober, 2024 / Published Online: Oktober, 2024

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan salah satu dari permasalahan serius yang dapat menghambat pembangunan di berbagai negara, seperti Indonesia. Sebagai bagian tindakan merugikan kepentingan umum demi mencari keuntungan pribadi maupun kelompok, korupsi ini menimbulkan dampak negatif yang dapat mempengaruhi sektor ekonomi, sosial, dan politik (Sriwijayanti dkk., 2022). Berdasarkan data terbaru *Transparency International* melalui Indeks Persepsi Korupsi yang Indonesia menduduki peringkat yang menunjukkan akan pentingnya upaya-upaya yang kuat dalam memberantas korupsi (Purnama, 2022). Pernyataan tersebut menegaskan bahwa korupsi telah mengakar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat yang dimulai dari lemahnya nilai-nilai integritas di tingkat individu hingga keluarga.

Keluarga mempunyai peran strategis dalam membentuk nilai moral dan juga karakter pada individu sejak usia dini (Alviolita & Fitria, 2024; Indramawan, 2020). Berdasarkan teori ekologi perkembangan, keluarga yang menjadi lingkungan mikro yang paling dekat dengan sosok anak, di mana nilai-nilai, norma, dan perilaku perlu ditanamkan di awal kehidupannya hingga dewasa (Febriani, 2022). Pada ranahnya, pendidikan anti korupsi di lingkungan keluarga menjadi langkah awal yang sangat penting dalam rangka membangun generasi berintegritas. Sosok ibu, yang merupakan figur utama dalam lingkungan keluarga, memberi pengaruh yang sangat luar biasa dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan juga kepedulian sosial yang mencegah perilaku koruptif (Rufaedah, 2020).

Tantangan yang dihadapi dalam rangka menerapkan pendidikan anti korupsi di lingkungan keluarga perlu upaya yang intens (Jannah & Adi, 2023). Banyak keluarga di Indonesia yang belum memahami pentingnya wujud dari pengintegrasian nilai-nilai anti korupsi di kehidupan sehari-hari. Masih kurangnya edukasi yang berkenaan dengan rasa integritas dan anti korupsi di tingkat keluarga (Rosikah & Listianingsih, 2022). Hal ini yang menunjukkan bahwa perlu sosialisasi terpadu dan terstruktur berbasis pada komunitas guna membekali orang tua, terutama ibu-ibu berkenaan dengan pengetahuan, pemahaman serta keterampilan yang relevan.

Salah satu komunitas yang mempunyai pengaruh yang besar untuk menjadi mitra dalam sosialisasi pendidikan anti korupsi ini adalah dharma wanita. Dharma wanita adalah salah satu dari organisasi yang anggotanya istri aparatur sipil negara (ASN) (Dalimunthe dkk., 2023). Dharma wanita ini tidak hanya berperan sebagai organisasi sosial saja, tetapi juga menjadi sosok penggerak bertujuan dalam menciptakan keluarga yang berdaya dan

Implementasi Pendidikan Anti-Korupsi di Lingkungan Keluarga: Sosialisasi bagi Ibu-Ibu Dharma Wanita untuk Membangun Generasi Berintegritas

berkualitas (Dade, 2020). Dengan melibatkan ibu-ibu dharma wanita dalam program sosialisasi pendidikan anti korupsi, diharapkan mereka menjadi agen perubahan yang mampu dalam menanamkan nilai-nilai tersebut di lingkungan keluarganya masing-masing (Supriyanta, 2017).

Mengacu pada teori pembelajaran sosial bahwa pada dasarnya anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa yang ada di sekitarnya salah satunya adalah orang tua (Akers & Jennings, 2015). Ibu-ibu yang teredukasi berkenaan dengan pentingnya nilai-nilai anti korupsi akan lebih efektif dalam rangka menjadi panutan bagi anak-anak mereka. Program sosialisasi ini tidak hanya dapat mengajarkan akan prinsip-prinsip dasar tentang korupsi dan dampaknya, tetapi juga memberikan panduan praktik bagaimana nilai-nilai meliputi kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab diterapkan dengan baik dan konsisten di kehidupan sehari-hari.

Sosialisasi juga penting dalam upaya untuk dapat memperkuat literasi anti korupsi di tingkat komunitas. Berdasarkan Undang-undang Nomor 19 Tahun 2019 tentang KPK bahwa salah satu dari langkah strategis dalam pemberantasan korupsi sendiri adalah dengan melalui pencegahan yang melibatkan masyarakat secara aktif. Dengan membekali ibu-ibu dharma wanita ini, maka program ini juga mendukung agenda pencegahan korupsi nasional melalui pendekatan berbasis keluarga dan komunitas. Kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui sosialisasi ini yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif pada ibu-ibu dharma wanita tentang konsep dan dampak korupsi serta membangun kesadaran yang kolektif berkenaan dengan wujud pentingnya pendidikan anti korupsi di lingkungan keluarga sebagai langkah awal dalam menciptakan generasi muda yang berintegritas. Hal ini yang diharapkan dapat menciptakan pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan dalam penerapan nilai-nilai anti korupsi di lingkungan keluarga.

METODE

Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini yang menggunakan model pendekatan *service learning*, yang mana dengan mengintegrasikan pembelajaran teoritis dengan kegiatan pelayanan secara langsung kepada masyarakat (Bringle & Hatcher, 1996). Pendekatan ini dirancang untuk memberikan manfaat yang pertama yaitu memberdayakan komunitas ibu-ibu dari dharma wanita di lingkungan LLDIKTI wilayah VII yang ada di kota Surabaya melalui wujud pendidikan anti korupsi yang sekaligus juga

Pandu Rudy Widyatama¹, Irnawati², Akhmad Qomaru Zaman³, Icha Dwi Listari⁴,
Titis Nurussama Nilakandi⁵, Oksiana Jatiningih⁶, Maya Mustika Kartika Sari⁷,
Listyaningsih⁸, Budi Santosa⁹

meningkatkan kemampuan dari peneliti untuk memahami dan merancang solusi berbasis kebutuhan lokal. Metode bersifat partisipatif yang mana mendorong dari keterlibatan aktif dari para peserta untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan relevan, aplikatif, dan berkelanjutan.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan unsur keorganisasian dengan metode penelitian yang berbasis pada kolaborasi. Rancangan dari penelitian ini yang terdiri dari tiga tahap. Untuk tahap yang pertama adalah diagnostik yang mana bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi dari ibu-ibu dharma wanita tersebut melalui wawancara dan diskusi kelompok yang secara terarah. Data awal ini yang bertujuan untuk membantu dalam memahami sejauh mana pemahaman peserta berkenaan dengan nilai-nilai anti korupsi dan hambatan yang mereka hadapi dalam menanamkan nilai-nilai tersebut di lingkungan keluarga. Tahap yang kedua ini adalah dengan cara intervensi yang mana program sosialisasi ini dirancang dan ditetapkan. Tahap yang terakhir adalah evaluasi, yang mana dilakukan untuk bisa mengukur efektivitas dari program melalui penilaian dampak terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik peserta dalam mendidik anggota keluarga mereka (Mangundjaya, 2020).

Pengumpulan data ini dilakukan secara kualitatif untuk memperoleh hasil yang mendalam dan menyeluruh. Teknik kualitatif dilakukan dengan cara melalui wawancara yang mendalam, diskusi kelompok terarah, dan observasi partisipatif selama proses kegiatan berlangsung (Mohamad dkk., 2012; Widyatama, Kinanti, dkk., 2024). Wawancara ini yang mana bertujuan untuk menggali pengalaman dan perspektif peserta, yang sementara observasi ini digunakan untuk menilai interaksi selama kegiatan berlangsung. Selain itu, juga melibatkan survei *pre-test* dan *post test* yang mana digunakan mengukur perubahan peningkatan pemahaman dari peserta terhadap konsep anti-korupsi sebelum dan setelah intervensi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah ibu-ibu dharma wanita yang sebagai peserta utama, yang mana dipilih secara *convenience or opportunistic sampling* berdasarkan keanggotaannya di organisasi dan juga perannya di keluarga serta mempunyai pengetahuan dan pemahaman terhadap topik dari penelitian (Widyatama & Suhari, 2023). Data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen organisasi dharma wanita dan juga literatur yang terkait pemberantasan korupsi di lingkungan tingkat keluarga. Kombinasi dari kedua data primer dan sekunder ini memastikan keakuratan informasi yang digunakan guna merancang dan mengevaluasi program.

Implementasi Pendidikan Anti-Korupsi di Lingkungan Keluarga: Sosialisasi bagi Ibu-Ibu Dharma Wanita untuk Membangun Generasi Berintegritas

Analisis data yang dilakukan dengan cara kualitatif yang dianalisis, yang mana mengolah data dari hasil wawancara, diskusi, dan observasi diidentifikasi dan dikategorikan sesuai dengan topik penelitian, seperti pemahaman nilai-nilai anti korupsi dan tantangan dalam penerapannya di lingkungan keluarga (Suhartono dkk., 2024). Penelitian ini tidak hanya menghasilkan data yang empiris berkenaan dengan efektivitas program, tetapi juga memberikan ruang bagi ibu-ibu dharma wanita untuk mampu berkontribusi dalam implementasi program. Pendekatan *service learning* ini memastikan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdampak positif baik bagi peserta maupun pengembangan akademik dalam bidang pendidikan anti korupsi (Widyatama, Uyun, dkk., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian pengabdian pada masyarakat ini yang melibatkan 20 orang ibu-ibu dari anggota dharma wanita di LLDIKTI VII di kota Surabaya yang menjadi peserta aktif dalam kegiatan program sosialisasi pendidikan anti korupsi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi di lingkungan keluarga. Hasil dari penelitian ini yang diperoleh dari *pre-test* dan *post test*, wawancara yang secara mendalam serta observasi selama proses kegiatan berlangsung. Analisis data ini yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek pemahaman dan penerapan nilai-nilai integritas oleh peserta.

Pada tahap *pre-test* yang mana ditemukan bahwa hanya 7 peserta yang mampu dalam menjelaskan dengan baik berkenaan dengan konsep dasar anti korupsi, sementara untuk 13 yang lain memiliki pemahaman yang terbatas. Dalam mengenali bentuk-bentuk dari perilaku koruptif yang sederhana, seperti nepotisme atau penyalahgunaan fasilitas publik hanya dari 5 peserta yang dapat memberikan contoh yang relevan, 15 yang masih belum mampu memberikan contoh. Sebanyak 4 peserta yang menyatakan memiliki strategi untuk dapat mengajarkan nilai-nilai kejujuran dan rasa tanggung jawab, sementara 16 peserta lainnya belum memiliki pendekatan atau metode yang spesifik. Hanya 8 peserta yang menyadari dampak dari korupsi terhadap keluarga dan masyarakat, sedangkan 12 lainnya masih belum menyadari pengaruh korupsi bagi lingkungan sekitarnya.

Pandu Rudy Widyatama¹, Irnawati², Akhmad Qomaru Zaman³, Icha Dwi Listari⁴,
Titis Nurussama Nilakandi⁵, Oksiana Jatiningih⁶, Maya Mustika Kartika Sari⁷,
Listyaningsih⁸, Budi Santosa⁹

Program sosialisasi ini yang terdiri dari 3 komponen utama yaitu dengan seminar pendidikan anti korupsi, diskusi kelompok, dan simulasi penerapan nilai-nilai integritas di lingkungan keluarga. Observasi selama kegiatan yang menunjukkan peningkatan antusiasme peserta. Sebanyak dari 18 orang yang secara keseluruhan 20 peserta secara aktif berpartisipasi dalam diskusi secara berkelompok, berbagi pengalaman satu sama lain, dan mengajukan pertanyaan dengan baik. Dalam simulasi, semua peserta mencoba untuk mempraktikkan cara menyampaikan nilai-nilai dari anti korupsi kepada anggota keluarga melalui aktivitas sehari-hari, yang seperti menggunakan permainan edukatif atau tepuk integritas serta menceritakan kisah yang inspiratif.

Setelah pelaksanaan dari program ini yang mana *post test* dilakukan dengan mengevaluasi peningkatan pemahaman dan kemampuan dari para peserta ibu-ibu. Hasil yang menunjukkan peningkatan signifikan di semua indikator. Sebanyak 17 orang ibu-ibu peserta yang mampu menjelaskan konsep dasar dari anti korupsi dengan baik, meningkat dari hanya 7 orang peserta pada saat *pre-test*. Dalam mengenali bentuk-bentuk dari perilaku koruptif, jumlah peserta yang dapat memberikan contoh yang relevan yang meningkat dari 5 menjadi 18 orang. Sebanyak 16 peserta ibu-ibu yang kini mempunyai strategi konkret untuk bisa mengajarkan nilai-nilai integritas pada anak-anaknya masing-masing, naik dari 4 peserta sebelumnya pada tahap *pre-test*. 17 peserta yang juga menyatakan kesadaran mendalam yang terhadap dampak korupsi terhadap kehidupan keluarganya dan bahkan masyarakat, hal ini meningkat dari 8 peserta pada awal program.

Hasil dari wawancara yang mendalam memperkuat dari beberapa proses yang telah dilakukan. Sebagian besar dari peserta yang menyatakan bahwa materi dan metode yang digunakan dalam program sudah sangat membantu mereka dalam memahami nilai-nilai anti korupsi secara lebih mudah dan praktis. Salah satu dari peserta yang menceritakan bahwa dirinya yang mengapresiasi perilaku jujur anaknya dengan memberikan pujian sederhana. Peserta lainnya juga ada yang menyebutkan bahwa dari simulasi permainan edukatif, tepuk integritas, dan yang lain sebagainya menjadi metode yang efektif dalam pembelajaran nilai-nilai kejujuran pada anak di rumah atau lingkungan keluarga.

Observasi selama kegiatan ini yang juga mencatat adanya interaksi positif yang terbangun dalam diskusi kelompok, yang mana peserta secara aktif berbagi tantangan yang mereka hadapi dalam menanamkan nilai-nilai integritas di rumah. Beberapa dari peserta ibu-ibu juga telah mengakui

Implementasi Pendidikan Anti-Korupsi di Lingkungan Keluarga: Sosialisasi bagi Ibu-Ibu Dharma Wanita untuk Membangun Generasi Berintegritas

bahwa yang sebelumnya mereka merasa kesulitan untuk mengajarkan akan pentingnya nilai kejujuran tanpa harus memberikan hukuman yang berlebihan pada anaknya. Melalui program ini yang mana mereka mampu mendapatkan pandangan baru bahwa apresiasi terhadap perilaku yang baik lebih efektif guna membangun kesadaran integritas pada anak.

Penelitian yang telah dilakukan secara hasil menunjukkan bahwa program berbasis *service learning* ini tidak hanya meningkatkan bentuk pemahaman dari ibu-ibu dharma wanita terhadap nilai-nilai anti korupsi, tetapi juga memberikan mereka keterampilan secara praktis dalam rangka menerapkan keterampilan kritis untuk bisa menerapkannya di lingkungan keluarganya. Peningkatan jumlah peserta yang mampu dalam memahami dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut yang menjadi bukti secara nyata berkenaan dengan keberhasilan dari program ini.

Pembahasan

Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan bagi ibu-ibu dharma wanita dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi di lingkungan keluarga. Untuk hasil penelitiannya yang mana program sosialisasi berbasis *service learning* yang terbukti efektif dalam mencapai tujuan tersebut. Pada awal penelitian yang mana data *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar dari peserta yang memiliki pemahaman yang rendah terhadap konsep dasar dari anti korupsi sendiri. Literasi anti korupsi di tingkat masyarakat yang masih minim di kalangan IRT. Perlunya penguatan pendidikan pada ibu-ibu sebagai sosok guru di rumah (Hadi dkk., 2021; Idham dkk., 2020).



Gambar 1. Peserta Melakukan *Pre-test* Konsep Anti Korupsi

Pandu Rudy Widyatama¹, Irnawati², Akhmad Qomaru Zaman³, Icha Dwi Listari⁴,
Titis Nurussama Nilakandi⁵, Oksiana Jatiningih⁶, Maya Mustika Kartika Sari⁷,
Listyaningsih⁸, Budi Santosa⁹

Hasil dari *pre-test* yang juga menunjukkan bahwa hanya dari 7 dari 20 peserta yang mampu dalam mendefinisikan korupsi secara tepat. Hal ini yang menunjukkan bahwa pendidikan anti korupsi di masyarakat masih belum merata yang mana memperkuat pentingnya program berbasis pada *service learning* seperti yang dilakukan pada kegiatan penelitian pengabdian ini. Kemudian adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta yang setelah mengikuti program. *Post test* yang menunjukkan bahwa 17 dari 20 peserta ibu-ibu mampu dalam memahami konsep anti korupsi yang secara lebih mendalam. Pendidikan yang berbasis pada pengalaman seperti diskusi dan simulasi, efektif dalam meningkatkan pemahaman.



Gambar 2. Proses Diskusi Bersama Ibu-ibu Dharma Wanita

Berdasarkan pada teori pembelajaran berbasis pengalaman, bahwa individu belajar lebih baik ketika mereka aktif dalam berpartisipasi dan juga menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Pendekatan inilah yang terbukti relevan dalam konteks pengabdian pada masyarakat ini. Hasil dari penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hal kemampuan peserta mengenali bentuk-bentuk perilaku korupsi, hanya 5 peserta pada *pre-test* yang menjadi 18 orang peserta pada *post test*.



Gambar 3. Penayangan Video tentang Korupsi Anggaran Dana

Implementasi Pendidikan Anti-Korupsi di Lingkungan Keluarga: Sosialisasi bagi Ibu-Ibu Dharma Wanita untuk Membangun Generasi Berintegritas

Hal ini yang menunjukkan bahwa dengan memberikan contoh nyata dan juga mendiskusikan kasus-kasus korupsi sehari-hari dapat memahami isu-isu ini dengan lebih jelas. Pendekatan ini sejalan dengan teori belajar sosial yang mana seorang individu belajar melalui observasi dan interaksi dengan lingkungan sosialnya (Laila, 2015; Warini dkk., 2023). Peningkatan strategi peserta dalam menanamkan anti korupsi di lingkungan keluarga menjadi salah satu hasil utama penelitian ini. Sebelum adanya program, yang hanya dari 4 peserta mempunyai strategi secara konkret sementara setelah program yang mana 16 peserta menerapkan strategi. Permainan edukatif atau tepuk integritas yang diperkenalkan selama simulasi.



Gambar 4. Tepuk Integritas Sebagai Edukasi Anti Korupsi

Kesadaran terhadap dampak korupsi juga meningkat yang secara signifikan dari 8 peserta pada *pre-test* yang menjadi 17 peserta pada *post test*. Peningkatan ini yang mana mencerminkan bahwa dari penyampaian informasi yang komprehensif berkenaan dengan dampak sosial dan juga ekonomi korupsi mampu mewujudkan kesadaran kritis peserta. Kesadaran ini yang sangat penting karena pemahaman masyarakat terhadap dampak dari korupsi merupakan salah satu dari faktor kunci dalam upaya untuk pencegahan korupsi secara kolektif (Albab dkk., 2024; Hilmin & Noviani, 2023). Penelitian ini menunjukkan bagaimana ibu-ibu dharma wanita yang berperan sebagai *agent of change* di lingkungan keluarganya.

Menurut teori nilai keluarga yang mana keluarga mempunyai peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika (Hilmin & Noviani, 2023; Ristianah, 2020). Dari keterlibatan aktif ibu-ibu dharma wanita dalam program ini mereka menjadi fasilitator pertama dan utama. Pendekatan *service learning* yang diterapkan dalam kegiatan ini memungkinkan peserta ibu-ibu tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pencarian pengetahuan. Hal ini yang menunjukkan pendidikan anti

Pandu Rudy Widyatama¹, Irnawati², Akhmad Qomaru Zaman³, Icha Dwi Listari⁴,
Titis Nurussama Nilakandi⁵, Oksiana Jatiningih⁶, Maya Mustika Kartika Sari⁷,
Listyaningsih⁸, Budi Santosa⁹

korupsi baik dan efektif apabila dilakukan dengan proses pengalaman langsung yang sejalan dengan teori pembelajaran berbasis pengalaman.

Penelitian ini memberi kontribusi praktis berkenaan dengan model pemberdayaan komunitas. Melalui metode yang partisipatif, peserta tidak hanya menjadi penerima informasi semata, tetapi juga dapat kontribusi secara aktif dalam proses pembelajaran. Pemberdayaan masyarakat harus melibatkan partisipasi aktif agar hasilnya lebih berkelanjutan (Ulfasari & Khairi, 2024). Dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa program ini membantu para peserta untuk bisa mengatasi tantangan. Sebagian besar dari peserta yang menyatakan bahwa metode yang diberi selama program mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 5. Foto Bersama Peserta dan Pemateri Sosialisasi

Pelibatan komunitas yang terutama ibu-ibu rumah tangga dapat menjadi salah satu dari strategi yang efektif dalam mencegah korupsi sejak dini. Melibatkan elemen masyarakat yang paling dekat dengan generasi muda, nilai anti korupsi dapat ditanamkan secara berkelanjutan. Melalui pemberdayaan ibu-ibu dharma wanita, penelitian pengabdian ini yang menunjukkan bahwa keluarga dapat menjadi pilar utama membangun generasi berintegritas. Pemberantasan korupsi harus dimulai dari lingkup yang terkecil yaitu keluarga sebelum berkembang ke komunitas yang lebih luas seperti masyarakat (Alfaqi dkk., 2017). Dari proses kecil berangsur besar maka akan membangun dampak yang kuat dan berkelanjutan.

Program sosialisasi yang dirancang dengan *service learning* ini yang memberikan dampak secara langsung kepada peserta, tetapi juga mampu dalam mempunyai potensi jangka panjang guna menciptakan masyarakat yang lebih berintegritas (Lubis dkk., 2024). Melalui pendekatan berbasis *service learning* ini yang mana nilai-nilai anti korupsi dapat ditanamkan secara efektif dimulai keluarga sebagai kelompok sosial terkecil, namun

Implementasi Pendidikan Anti-Korupsi di Lingkungan Keluarga:
Sosialisasi bagi Ibu-Ibu Dharma Wanita untuk Membangun Generasi
Berintegritas

memberi pengaruh besar (Rahmayanti dkk., 2023). Penelitian menghasilkan peluang besar dalam menyusun pendidikan anti korupsi yang berbasis pada keluarga. Beberapa dari hasil ini dapat menjadi landasan untuk penelitian yang lebih lanjut di bidang pendidikan dan pemberdayaan masyarakat serta memberikan dampak baik terhadap peradaban.

SIMPULAN

Penelitian pengabdian pada masyarakat ini bahwa program sosialisasi pendidikan anti korupsi berbasis *service learning* efektif yang meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kemampuan ibu-ibu dharma wanita lingkup LLDIKTI wilayah VII Surabaya untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi di lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pemahaman peserta seperti orientasi konsep anti korupsi, identifikasi bentuk perilaku koruptif, strategi penerapan nilai integritas, dan kesadaran terhadap dampak korupsi. Saran yang bisa diberikan adalah agar program diintegrasikan secara luas ke dalam komunitas lain untuk memperkuat budaya anti korupsi sejak dini dengan dukungan pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat. Pendekatan berpotensi mewujudkan perubahan sosial yang humanis dan berkelanjutan dalam rangka membangun generasi yang unggul dan berintegritas.

REFERENSI

- Akers, R. L., & Jennings, W. G. (2015). Social Learning Theory. Dalam *The Handbook of Criminological Theory* (hlm. 230–240). John Wiley & Sons, Ltd. <https://doi.org/10.1002/9781118512449.CH12>
- Albab, U., Kurniawan, D., Yuniarti, Y., Yuliana, N. A., & Dewi, C. K. (2024). Sosialisasi Peran Penting Masyarakat dalam Mewujudkan Birokrasi Bersih dan Anti Korupsi Melalui Kesadaran Kolektif di Desa Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. *Harmoni Sosial: Jurnal Pengabdian dan Solidaritas Masyarakat*, 1(4), 67–75. <https://doi.org/10.62383/HARMONI.V1I4.602>
- Alfaqi, M. Z., Habibi, M. M., & Rapita, D. D. (2017). Peran Pemuda dalam Upaya Pencegahan Korupsi dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(3), 320. <https://doi.org/10.22146/JKN.27695>
- Alviolita, D. E., & Fitria, N. (2024). Pancasila Dan Etika Profesi: Penerapan Nilai-Nilai Moral Dalam Kehidupan. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 44–55. <https://doi.org/10.36456/p.v4i2.9205>

Pandu Rudy Widyatama¹, Irnawati², Akhmad Qomaru Zaman³, Icha Dwi Listari⁴,
Titis Nurussama Nilakandi⁵, Oksiana Jatiningih⁶, Maya Mustika Kartika Sari⁷,
Listyaningsih⁸, Budi Santosa⁹

- Bringle, R. G., & Hatcher, J. A. (1996). Implementing service learning in higher education. *Journal of Higher Education*, 67(2), 221–239. <https://doi.org/10.1080/00221546.1996.11780257/ASSET//CMS/ASSET/DB7A93B1-3FCF-4BC9-BAEB-586F6AB44281/00221546.1996.11780257.FP.PNG>
- Dade, M. (2020). Optimalisasi Pemberdayaan Perempuan Dalam Organisasi Dharma Wanita. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 14(2), 265–274. <https://doi.org/10.46339/AL-WARDAH.V14I2.298>
- Dalimunthe, R. F., Siregar, H., Zahro, A., Naully, M., Ramadani, & Putra, R. (2023). The Role of Dharma Wanita Sahabat Kampus in Creating a Sexual Violence-Free Campus Environment. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 799–809. <https://doi.org/10.32734/ABDIMASTALENTA.V8I2.14480>
- Febriani, I. S. (2022). Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Penguatan Ekologi Keluarga Berbasis Al-Quran. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 9(01), 55–72. <https://doi.org/10.32678/JSGA.V9I01.5942>
- Hadi, M. N., Nuraeni, F., Fauziah, L. K., Martiningtyas, M. P., Adjie, A. N., Narsja, D. I., & Hendawati, Y. (2021). Penguatan Peran Orang Tua Dalam Membangun Pendidikan Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Era Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJOCSEE)*, 1(1), 46–55. <https://doi.org/10.17509/IJOCSEE.V1I1.33245>
- Hilmin, H., & Noviani, D. (2023). Membangun Kesadaran Publik Anti Korupsi Dalam Konsep Pendidikan Berbasis Agama Islam. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 36–48. <https://doi.org/10.59841/IHSANIKA.V1I3.335>
- Idham, I. I., Sopian, T., & Mauliadi, R. (2020). PKM Gerakan Literasi Keluarga (GLK) pada Ibu Rumah Tangga di Kampung KB Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar sebagai Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran Virus Covid-19. *Humanis*, 19(2), 58–65. <https://doi.org/10.26858/HUMANIS.V19I2.14997>
- Indramawan, A. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.53429/J-KIS.V1I1.122>
- Jannah, S. M., & Adi, A. S. (2023). Penguatan Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Generasi Z Sebagai Upaya Mewujudkan Good Citizenship di SMP Negeri X Kabupaten Lamongan. *Journal of Civics and Moral Studies*, 8(1), 26–39. <https://doi.org/10.26740/JCMS.V8N1.P26-39>

Implementasi Pendidikan Anti-Korupsi di Lingkungan Keluarga:
Sosialisasi bagi Ibu-Ibu Dharma Wanita untuk Membangun Generasi
Berintegritas

- Laila, Q. N. (2015). Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 2(1), 21–36. <https://doi.org/10.69896/MODELING.V2I1.45>
- Lubis, A. L., Supardi, S., & Fatimah, Z. (2024). Pelatihan Peningkatan Kualitas Layanan Pelanggan Restoran RM. Sederhana Winsor Batam. *JURNAL KEKER WISATA*, 2(2), 197–210. <https://doi.org/10.59193/JKW.V2I2.265>
- Mangundjaya, W. L. H. (2020). *PENGEMBANGAN ORGANISASI: DIAGNOSIS DAN INTERVENSI*. Jakad Media Publishing.
- Mohamad, F., Sutra, D. C., & Kusnawati, E. (2012). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI DUKUH MRICAN SLEMAN YOGYAKARTA. *JURNAL HEALTH AND SPORT*, 5(03). <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JHS/article/view/912>
- Purnama, M. C. (2022). Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Investasi Asing Langsung di ASEAN-5. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 2(2), 41–48. <https://doi.org/10.53867/JEA.V2I2.50>
- Rahmayanti, Y., . N., & Awalunisah, S. (2023). PENTINGNYA PERAN KELUARGA DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI. *Bomba: Jurnal Pembangunan Daerah*, 3(1), 8–15.
- Ristianah, N. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1–13. <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat/article/view/437>
- Rosikah, C. D., & Listianingsih, D. M. (2022). *Pendidikan Antikorupsi: Kajian Antikorupsi Teori dan Praktik*. Sinar Grafika.
- Rufaedah, E. A. (2020). PERANAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN ANAK-ANAK. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 1(1), 8–25. <https://doi.org/10.31943/COUNSELIA.V1I1.2>
- Sriwijayanti, A. R., Prastino, M. D., Anjelli, S., & Irawan, A. D. (2022). Konsep dan Komitmen Pemberantasan Korupsi. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 91–106. <https://doi.org/10.36456/p.v2i2.6911>
- Suhartono, S., Arsana, I. W., Widyatama, P. R., & Fauzi, A. (2024). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila SMA Negeri 17 Surabaya. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.32884/IDEAS.V10I1.1634>
- Supriyanta, D. K. & (2017). PERAN PEREMPUAN DALAM PENCEGAHAN KORUPSI DI INDONESIA (Pengabdian Masyarakat Pada PKK Kelurahan Wonorejo Karanganyar). *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.33061/AWPM.V1I1.1919>

Pandu Rudy Widyatama¹, Irnawati², Akhmad Qomaru Zaman³, Icha Dwi Listari⁴,
Titis Nurussama Nilakandi⁵, Oksiana Jatiningih⁶, Maya Mustika Kartika Sari⁷,
Listyaningsih⁸, Budi Santosa⁹

- Ulfasari, N., & Khairi, A. (2024). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN BERCOCOK TANAM DENGAN MODEL CAFARELLA. *Journal Of Lifelong Learning*, 7(2), 88-97. <https://doi.org/10.33369/JOLL.7.2.88-97>
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 566-576. <https://doi.org/10.31004/ANTHOR.V2I4.181>
- Widyatama, P. R., Kinanti, E., Risky, E. A., Hilmiyah, L., Lestari, I. D., Syaifudin, M., & Sari, M. M. K. (2024). Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Praktik Kreasi Limbah Kertas Bagi Siswa Di SMP Negeri 16 Surabaya. *Action Research Journal*, 1(3), 163-172. <https://ejournal.lembagaeinsteincollege.com/ARJ/article/view/132>
- Widyatama, P. R., & Suhari. (2023). Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Di SMP PGRI 1 Buduran. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 3(2), 174-187. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/213>
- Widyatama, P. R., Uyun, Q., Jannah, A. N., Lestari, A. W. D., & Ngene, P. K. (2024). Environmental Socialization and Paper Waste Creation Practice for Students of SMP Negeri 16 Surabaya. *Journal of Humanities Research Sustainability*, 1(2), 64-74-64-74. <https://doi.org/10.70177/JHRS.V1I2.1240>